

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pola pemberian makan dengan kejadian stunting balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Oepoi dapat di simpulkan sebagai berikut:

- 1) Masih terdapat pola pemberian makan oleh orang tua kepada balita yang tepat tetapi anaknya masih mengalami stunting dimana terdapat balita tergolong pendek dan sangat pendek, sedangkan balita tergolong normal dan tidak mengalami stunting namun pola pemberian makan oleh orang tua kepada balita masih Tidak tepat.
- 2) Pravelensi kejadian stunting ditemukan masalah yang cukup serius pada balita stunting yang masih terbilang rendah dari balita yang tidak stunting, dalam penelitian ini masih terdapat balita yang mengalami stunting dengan kategori pendek (13,6%) dan Sangat pendek (6,8%) dikarenakan balita mengalami masalah gizi yang disebabkan asupan gizi dalam makanan yang kurang tepat yang diberikan oleh ibu kepada balita nya.
- 3) Tidak terdapat hubungan pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Oepoi Kota Kupang dengan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikasi $p=0,877$ ($p>0,05$),

B. Saran

- 1) Bagi Peneliti Selanjutnya.
Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya untuk dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita.
- 2) Bagi ibu atau kedua orang tua.
Ibu termasuk kedua orang tua harus memperhatikan pemenuhan kebutuhan gizi pada balita. Hal yang penting yaitu adalah pemenuhan nutrisi dengan

memberikan makanan dengan gizi seimbang dan beragam. Orang tua khususnya ibu dapat memberikan gizi seimbang dengan cara menentukan jenis makanan, jumlah makanan, dan jadwal makanan sesuai dengan kebutuhan anak sesuai usianya.

3) Bagi petugas kesehatan di puskesmas maupun posyandu.

Petugas kesehatan yang berada di Puskesmas maupun posyandu dapat lebih meningkatkan program yang sudah dijalankan, menyampaikan informasi terkait dengan stunting serta meningkatkan upaya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Evaluasi program penanganan stunting harus dilakukan secara berkala untuk memastikan program yang dijalankan tepat kegiatan dan tepat sasaran, agar petugas puskesmas maupun posyandu dapat memberikan informasi tentang pola pemberian makan yang tepat kepada ibu agar dapat diterapkan bagi balita-nya terkhususnya orang tua yang memiliki balita stunting.

4) Bagi institusi.

Agar dapat memberi kesempatan kepada mahasiswa/i yang akan meneliti faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini yang berhubungan dengan pola pemberian makan maupun kejadian stunting pada balita dan anak lainnya.